

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap peserta didik yang sudah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Menengah Umum akan dihadapkan pada berbagai pilihan, yaitu apakah akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, mengikuti kursus, mencari pekerjaan atau menganggur. Eksplorasi karir saat lulus nanti akan menghadapkan peserta didik pada proses pengambilan keputusan. Untuk pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh siswa nanti diperlukan sebuah minat yang berasal dalam diri siswa. Minat yaitu salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan seseorang baik dalam hal studi maupun pekerjaan. Minat diperlukan dari dalam diri peserta didik untuk memilih rencana kedepannya, untuk itu peserta didik perlu memotivasi dirinya sendiri sehingga bisa menumbuhkan minat dari dalam dirinya. Minat yang tumbuh di dalam diri peserta didik dapat menentukan masa depannya, salah satunya adalah minat peserta didik yang akan menyelesaikan studinya dari Sekolah Menengah Umum. Peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Umum diharapkan setelah lulus nanti dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berbeda dari Sekolah Menengah Kejuruan, peserta didik yang dari berasal Sekolah Menengah Umum diharapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, sebab pembelajaran pada Sekolah Menengah Umum berkonsentrasi dengan teori-teori bukan praktek. Hal ini juga disebutkan pada PP No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa tujuan Sekolah Menengah Umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk itu, krusial bagi

peserta didik Sekolah Menengah Umum masih kurang jika memilih untuk langsung bekerja. Efektifnya adalah jika peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Umum melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk memperbanyak ilmu dan mengasah kemampuan praktiknya. Peserta didik yang telah lulus pasti akan dihadapkan oleh beberapa pilihannya yang akan menentukan masa depannya. Agar dapat mencapai pilihannya, diperlukan minat dari dalam diri peserta didik agar peserta didik mau untuk melakukan berbagai usaha. Namun, peserta didik yang telah lulus dari Sekolah Menengah Umum diharapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Untuk itu peserta didik diharuskan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Minat melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi adalah sesuatu yang menarik untuk mendorong mereka supaya mau melakukan berbagai macam usaha, antara lain mengunjungi laman perguruan tinggi yang mereka inginkan dan mencari informasi tentang program beasiswa di perguruan tinggi. Minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat ditinjau dari sikapnya yang mulai memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginannya, yang diwujudkan dengan usaha untuk mencari informasi mengenai Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan memiliki rasa ketertarikan sehingga akan termotivasi untuk belajar lebih giat dan memiliki semangat untuk dapat bersaing dengan peserta didik yang lainnya. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi juga dapat tumbuh dari persepsi peserta didik tentang pendidikan. Pendidikan adalah pondasi utama untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu seseorang, sehingga tidak berorientasi pada masa sekarang saja, melainkan bersifat dinamis dan dapat terus berkembang pada setiap perubahan yang terjadi di kehidupan.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi untuk menyiapkan sumber daya manusia yang professional dan mampu bersaing di era globalisasi. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di zaman yang terus menerus berkembang dapat dilakukan dengan menempuh pendidikan yang tinggi sehingga tidak tersingkir dari perkembangan zaman. Saat ini banyak sekali lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan kualifikasi memiliki pendidikan yang tinggi, dengan demikian jika tidak menempuh pendidikan yang tinggi maka akan sulit untuk dapat bersaing di zaman ini (Ramadhan et al., 2018). Salah satu hal yang dapat mengukur kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui pendidikan terakhir yang ditamatkan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, maka semakin baik kualitas SDM yang dimiliki, contohnya yaitu berpotensi untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar, memperbaiki taraf hidup seseorang, peluang kerja yang lebih baik, memiliki jenjang karir yang baik, sert dihargai dalam menjalani gaya hidup bermasyarakat. Sebaliknya, semakin rendah pendidikan yang ditempuh maka semakin rendah kualitas SDM yang dimilikinya. Pemerintah pun sudah berupaya mengerahkan berbagai usaha guna mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah dengan mengembangkan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta. Hal ini tercantum dalam Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI) bahwa ada sebanyak 3044 Perguruan Tinggi Swasta, 1240 Perguruan Tinggi Akademik, 187 Perguruan Tinggi Kedinasan, dan 122 Perguruan Tinggi Negeri. Banyaknya perguruan tinggi di Indonesia membuat peluang peserta didik untuk melanjutkan pendidikan semakin besar. Dengan demikian jika melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang dimana hal tersebut akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten dan profesional di dunia kerja.

Fenomena mengenai rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terjadi di salah satu SMA swasta di Jakarta Timur yaitu SMA 1 Cawang Baru. SMA 1 Cawang Baru merupakan Sekolah Menengah Umum yang memiliki 2 peminatan yaitu peminatan Matematika dan Ilmu Alam serta peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Lulusan-lulusan SMA 1 Cawang Baru dicetak untuk memiliki pengetahuan dan prestasi di masing-masing peminatan yang ditempuhnya. Namun pada kenyataannya, peserta didik SMA 1 Cawang Baru yang masuk ke perguruan tinggi dapat dikatakan masih dalam kategori rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel I.1.

Tabel I. 1 Data Siswa yang Masuk Perguruan Tinggi

Tahun ajaran	Jumlah lulusan	Jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Persentase %
2018/2019	103	25 siswa	24,2%
2019/2020	105	18 siswa	17,1%
2020/2021	75	14 siswa	18,6%

Sumber: Guru SMA 1 Cawang Baru

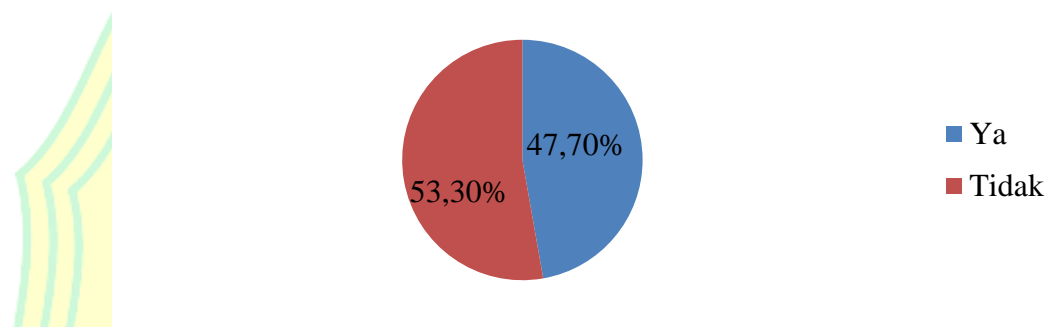
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi peserta didik di SMA 1 Cawang Baru masih tergolong rendah karena terlihat dari persentase yang masih jauh dari setengahnya atau 50% dari total siswa yang masuk ke perguruan tinggi. Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 24,2%, untuk tahun ajaran 2019-2020 mengalami penurunan yang cukup besar yaitu 7,1% dengan tingkat persentase yaitu 17,1%, dan untuk ajaran 2020-2021 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

mengalami peningkatan sebesar 1,5% dengan jumlah persentase 18,6%. Dari persentase tersebut, sisanya adalah peserta didik yang langsung terjun ke dunia kerja, membantu orang tua, menikah, dan sisanya lagi adalah peserta didik yang belum mendapatkan pekerjaan dan belum melanjutkan pendidikan. Peran sekolah sangat penting disini untuk menyadarkan siswa betapa pentingnya bagi siswa yang berasal dari Sekolah Menengah Umum untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan adanya penurunan persentase peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan guru-guru SMA 1 Cawang Baru dapat memotivasi siswa serta memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang perguruan tinggi yang nantinya dapat menumbuhkan minat dari dalam diri siswa sehingga dapat mencetak lulusan yang bisa menempuh jenjang perguruan tinggi dengan jumlah yang lebih banyak lagi.

Menurut Khoerunisa, kurangnya minat untuk berkuliah ke pendidikan tinggi dikarenakan adanya kesulitan untuk tes masuk, kurangnya akses informasi yang diperoleh siswa mengenai prosedur dan jadwal melakukan pendaftaran, serta keadaan ekonomi keluarga yang tidak mendukung (Prianggita & Ghofur, 2021). Faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seperti halnya yang diungkapkan oleh, Sardiman bahwa, minat tidak timbul secara tiba-tiba, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja (Ramadhan et al., 2018). Dalam kenyataannya menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi itu sangat penting, siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi tentunya memiliki ilmu dan wawasan yang lebih luas baik untuk dirinya sendiri. Menurut Zulfa, yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang

lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap professional (Ika Zulfa et al., 2018). Dengan demikian untuk mengetahui lebih jelas terhadap permasalahan apa yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi secara mendalam, peneliti melakukan pra riset kepada 30 orang siswa kelas XII IPA dengan menggunakan angket. Hasil angket yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut:

Minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi



Gambar I. 1 Data Pra Riset Minat Siswa untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar di atas, hasil pra riset yang dilakukan kepada 30 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 14 siswa dari kelas XII IPA SMA 1 Cawang Baru memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sisanya sebanyak 16 siswa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari total siswa di kelas XII IPA, hampir setengahnya memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dimana hal tersebut merupakan langkah awal yang baik untuk mewujudkan minatnya tersebut. Jika dari dalam diri siswa sudah memiliki minat, maka diperlukan bimbingan dan motivasi dari

lingkungan sekitarnya. Untuk itu, peserta didik ini harus memiliki lingkungan yang baik sehingga dapat mempengaruhi hal-hal yang baik kepada dirinya. Namun terlepas dari banyaknya siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa juga harus memiliki *plan B* atau rencana kedua. Karena untuk masuk ke perguruan tinggi pastinya terdapat peluang dan juga hambatan. Untuk itu, setiap siswa perlu memiliki rencana yang lain jika rencana yang pertama tidak dapat terwujud. Dalam Gambar 1.2 merupakan jawaban-jawaban yang berisi mengenai kegiatan yang ingin dilakukan siswa setelah lulus dan tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

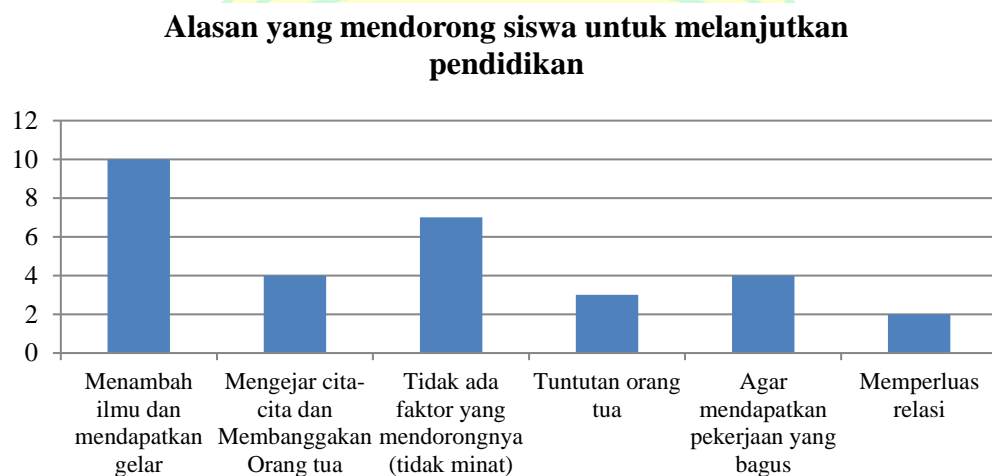


Gambar I. 2 Rencana siswa selain melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Dari gambar tersebut didapatkan 18 siswa memilih untuk bekerja, lalu sebanyak 6 siswa tidak mengetahui apa yang akan dilakukannya jika tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, kemudian sebanyak 1 siswa memilih untuk *gap year* (sebuah periode ketika seseorang memutuskan rehat dari proses pendidikan formalnya baik itu masa sekolah ataupun memasuki masa kuliah), 2 siswa memilih untuk berbisnis dan membantu usaha orang tua, dan 3 siswa lainnya memilih untuk mengikuti

akademi negara. Jawaban-jawaban tersebut merupakan rencana yang ingin dilakukan oleh peserta didik kelas XII IPA SMA 1 Cawang Baru, namun yang harus lebih diperhatikan adalah sebanyak 6 siswa yang tidak mengetahui apa yang akan dilakukannya setelah lulus nanti. Hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik ini belum memiliki kematangan karir sehingga mereka tidak memiliki rencana kedepannya. Maka dari itu, peserta didik ini perlu diberikan bimbingan karir serta tes minat agar mereka dapat menentukan karir yang akan ditempuhnya setelah lulus nanti.



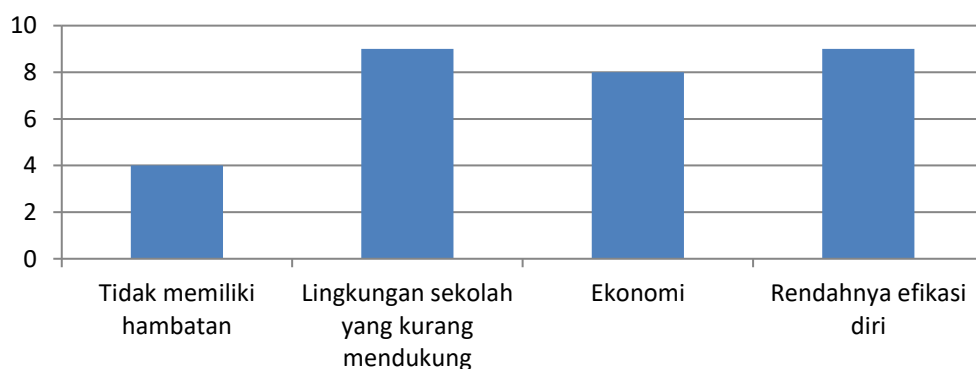
Gambar I. 3 Alasan yang mendorong siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Selanjutnya berdasarkan Gambar I.3 disebutkan oleh responden bahwa beberapa alasan yang mendorong peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 10 siswa beralasan untuk menambah ilmu dan mendapatkan gelar dan sebanyak 4 siswa untuk mengejar cita-cita dan membanggakan orang tua. Kedua alasan tersebut menunjukkan bahwa mereka memiliki kemauan dan keyakinan dari dalam dirinya bahwa mereka mampu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Efikasi diri yang tinggi seperti itulah yang harus

ditumbuhkan ke tiap peserta didik di SMA 1 Cawang Baru. Selain itu sebanyak 7 orang merasa tidak ada faktor yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan. Peserta didik yang menjawab tidak ada faktor yang mendorongnya untuk melanjutkan pendidikan ini perlu diberikan motivasi sehingga dapat mendorong mereka untuk memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kemudian sebanyak 3 orang beralasan karena tuntutan orang tua, lalu sebanyak 4 orang beralasan agar mendapat pekerjaan yang bagus, dan yang terakhir sebanyak 2 orang beralasan untuk memperluas relasi. Alasan-alasan positif tersebut sangat baik jika dijadikan motivasi untuk diri siswa sendiri sehingga mereka memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan pendapat Notodiharjo yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mendorong seseorang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, diantaranya adalah keinginan meningkatkan sumber daya manusia sehingga memperbesar peluang kerja, kebutuhan untuk memenuhi tuntutan dunia usaha demi kesejahteraan hidup, dan perhatian dalam memperdalam ilmu agar lebih bisa mandiri melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga setelah lulus mampu berkompetisi dan siap memasuki lapangan kerja dengan sikap profesional (Ika Zulfa et al., 2018).

Alasan yang menjadi faktor penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan



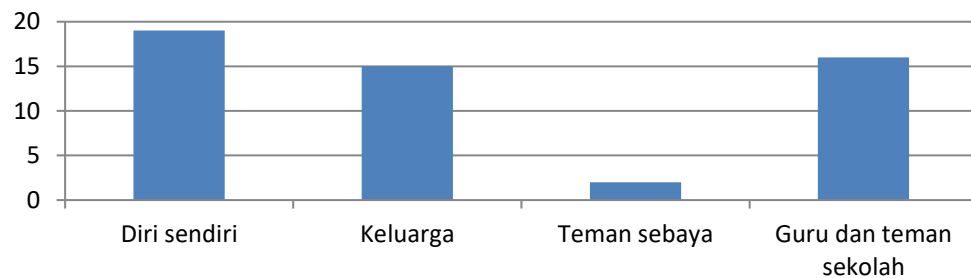
Gambar I. 4 Alasan yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar I.4, ada beberapa alasan yang menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, yaitu sebanyak 4 siswa tidak memiliki hambatan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, 9 siswa merasa lingkungan sekolah yang mempengaruhinya. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung bisa dipicu dari kurangnya bimbingan dan fasilitas dari guru sehingga siswa-siswi merasa bingung untuk jurusan yang akan diambil untuk masuk ke perguruan tinggi. Kemudian sebanyak 8 siswa terhambat oleh faktor ekonomi, selanjutnya sebanyak 9 siswa merasa rendahnya efikasi diri dan tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dari beberapa alasan tersebut, alasan yang paling banyak yaitu karena lingkungan sekolah yang tidak mendukung serta rendahnya efikasi diri siswa. Rendahnya efikasi diri siswa ini dipicu karena sikap malas serta tidak ada motivasi dari lingkungan sekitarnya. Motivasi sangat dari lingkungan sekitar dapat mempengaruhi keyakinan dan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Untuk itu, penting bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa. Kedua jawaban lingkungan sekolah dan rendahnya efikasi diri dapat dikatakan saling berhubungan. Hal ini juga dijelaskan oleh Barokah bahwa bimbingan di sekolah tentu berkaitan dengan bimbingan karir yang menyangkut bagaimana siswa setelah lulus dari sekolah menengah apakah akan melanjutkan pendidikan atau langsung memasuki dunia kerja (Barokah & Yulianto, 2019). Selain itu untuk jawaban lingkungan sekolah adalah karena kurangnya bimbingan mengenai penjurusan dan kehidupan di perkuliahan yang seharusnya perlu diberikan gambaran kepada siswa-siswi. Siswa-siswi ini merasa bingung untuk memilih jurusan yang akan dipilih. Dalam hal ini peran guru adalah dengan

memberikan pengetahuan dan saran mengenai jurusan-jurusan yang sekiranya dapat dipilih oleh siswa sehingga tidak lagi menjadi faktor penghambat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Siapa yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan



Gambar I. 5 Seseorang yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

Untuk pertanyaan selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan siapa saja yang dapat mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Responden dapat menjawab pertanyaan ini lebih dari satu jawaban. Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa sebanyak 19 siswa merasa bahwa diri sendiri yang dapat mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan. Karena rasa kepercayaan diri dan kemampuan diri dapat memotivasi diri sendiri untuk memiliki minat terhadap sesuatu. Selain itu, sebanyak 15 siswa merasa bahwa keluarga berpengaruh, lalu sebanyak 2 siswa merasa bahwa pacar juga mempengaruhinya dan terakhir sebanyak 16 siswa merasa bahwa guru dan teman sekolah dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Faktor-faktor yang dipilih oleh responden sejalan dengan teori perkembangan konvergensi yang dipelopori oleh William Stern yang menyatakan bahwa seseorang terlahir dengan pembawaan baik dan buruk,

faktor bawaan dan faktor lingkungan akan mempengaruhi proses perkembangan anak. Faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap sesuatu, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri yaitu persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang bisa terjadi apabila siswa tersebut berminat atau tidak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Siswa menganggap bahwa kemampuan yang mereka miliki kurang cukup untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penjelasan ini diperkuat oleh pra riset yang dilakukan oleh peneliti dimana jawaban dari responden bahwa yang menghambatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah ragu dan seseorang yang dapat mempengaruhinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu diri sendiri. Efikasi diri atau keyakinan seseorang harus dibangun sejak awal, dengan keyakinan yang tinggi seseorang akan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pengambilan keputusan tersebut terkait pilihan, harapan, kebutuhan dan tujuan hidup seseorang. Untuk mengurangi sikap ketidakpercayaan peserta didik, dapat dilakukan dengan memberikan motivasi dan pemahaman dari lingkungan sekitarnya, termasuk dari orang tua dan guru mengenai betapa pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi.

Selain faktor internal, terdapat juga faktor eksternal terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu adalah dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Indriyanti dan Ivada bahwa minat siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal atau sering disebut dengan faktor lingkungan (Sakdiah, 2018). Pada fase

perkembangan siswa sekolah menengah, anak memiliki kecenderungan yang kuat terhadap lingkungannya. Lingkungan tersebut dapat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekolahnya. Hal tersebut sejalan dengan jawaban dari responden dimana responden memilih orang tua, teman, serta guru dapat mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan keluarga biasanya meliputi motivasi dari orang tua, saudara, serta juga meliputi status sosial ekonomi keluarga. Sekolah juga merupakan faktor eksternal yang bisa menumbuhkan minat siswa. Sekolah yang pastinya memiliki pengaruh yang besar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sunarto menyebutkan bahwa kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karir remaja. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ditambah dengan lingkungan sekolah baik dan mendukung akan memberikan peluang yang lebih besar untuk di terima di perguruan tinggi (Barokah & Yulianto, 2019). Lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar terhadap keputusan anak dan aktivitas anak di sekolah mempengaruhi bagaimana cara anak berpikir. Hal tersebut juga diperkuat oleh jawaban-jawaban dari responden dimana peran guru dan teman sekolah memiliki peranan yang besar sebagai faktor eksternalnya karena lingkungan sekolah turut andil dalam membentuk pola berpikir siswa karena adanya hal-hal yang menunjangnya seperti kelengkapan sarana belajar, memberikan edukasi, serta keadaan lingkungan yang kondusif sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang baik (Sholihuddin & Cahyono, 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMA 1 Cawang Baru. Sebab dalam hasil persentase pra riset serta persentase tahun-tahun sebelumnya, tidak banyak siswa SMA 1 Cawang Baru yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Setelah pra riset dilakukan,

dominan dari peserta pra riset menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi adalah efikasi diri dan lingkungan sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA 1 Cawang Baru”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
3. Apakah terdapat pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Mengetahui pengaruh antara lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Mengetahui pengaruh antara efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh efikasi diri dan lingkungan sekolah terhadap minat siswa SMA 1 Cawang Baru untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, serta mendapatkan kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terbaru dalam referensi ilmiah bidang pendidikan yang berkaitan dengan motivasi belajar, pemberian penghargaan dalam belajar, dan lingkungan teman sebaya yang baik dalam belajar.

2. Praktis

a. SMA 1 Cawang Baru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi sekolah, dan sekolah dapat mengetahui apa yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga sekolah akan memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka memiliki motivasi dan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi serta memberikan arahan agar peserta didik sadar betapa pentingnya memiliki pendidikan yang tinggi di zaman sekarang.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai permasalahan siswa SMA terkait dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan penelitian ini diharapkan dapat menambah persepsi positif tentang faktor yang mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga dapat dijadikan bekal untuk guru dan calon guru.

c. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk perpustakaan fakultas ekonomi dan perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang ingin melakukan penelitian mengenai efikasi diri, lingkungan sekolah, serta minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

